

PENGUNAAN MEDIA *POP-UP BOOK* DAN METODE CTL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SD NEGERI NGROMBO 3

Mentari Deka Handayani¹
Magister Pendidikan Dasar UMS, Surakarta
Email: mentarideka@gmail.com

Abstrak: SD Negeri Ngrombo 3 merupakan SD di Kecamatan Tangen. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SD masih bersifat kontemporer. Pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Media pembelajaran yang dipakai terbatas dengan yang disediakan sekolah. Kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam pembelajaran membuat siswa memiliki minat belajar yang rendah. Perlunya diadakan tindakan bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Tindakan yang diambil oleh peneliti adalah melakukan inovasi terhadap media dan metode pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran yang digunakan adalah media *Pop-up Book* dan metode *Contextual Teaching Learning* (CTL). Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran *Pop-up Book* sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa, (2) mendeskripsikan penggunaan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk meningkatkan minat belajar siswa, (3) mendeskripsikan kendala-kendala dan solusi dalam penerapan media pembelajaran *Pop-up Book* dan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL). Jenis penelitian adalah Penelitian kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Sumber penelitian adalah guru kelas dan siswa. Data yang diperoleh merupakan data kualitatif berupa informasi tentang minat belajar IPS siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa (1) penggunaan media pembelajaran *Pop-up Book* dapat meningkatkan minat belajar siswa, (2) penggunaan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan minat belajar siswa, (3) solusi dari kendala-kendala yaitu guru lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Pop-up Book* dan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).

Kata Kunci : *Media Pembelajaran Pop-up Book, Metode Pembelajaran Contextual Teaching Learning*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Indikasi seseorang telah belajar adalah perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap. Perubahan yang terjadi merupakan yang bernilai positif. Sehingga tujuan dari belajar dapat dicapai dengan maksimal. Proses pembelajaran seseorang memerlukan keberadaan seorang ahli atau guru untuk memperjelas apa yang dipelajarinya. Guru memerlukan alat yang dapat membantunya untuk menyampaikan sebuah materi. Beberapa alat yang digunakan adalah media pembelajaran dan metode pembelajaran. Media dan metode pembelajaran juga sebagai alat untuk memacu minat siswa dalam belajar. Sehingga guru dan siswa sama-sama bersemangat dalam mempelajari materi yang diajarkan.

SD Negeri Ngrombo 3 merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen. 6 dari 8 guru di SD tersebut merupakan guru senior yang kurang memperhatikan metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran seadanya yang dimiliki oleh sekolah. Akibat dari kurang kreatif dan inovasi guru dalam pembelajaran membuat siswa kelas IV memiliki minat belajar yang rendah. Sehingga nilai yang didapatkan tidak memenuhi KKM yang telah ditentukan. Hal tersebut membuat peneliti ingin memberikan sedikit inovasi dalam pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Ngrombo 3.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang terletak di tengah yang berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri sendiri (Melani, 2009:7). Media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media pembelajaran Pop-up Book. Pop-up Book merupakan buku yang menampilkan halaman-halaman buku yang didalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong membentuk lapisan 3 dimensi (Sholikhah, 2017:1). Belva (2015) dalam 3 penelitiannya menyimpulkan bahwa pengembangan Pop-up Budaya Indonesia (POBUNDO) sebagai media pembelajaran berbasis kebudayaan yang layak, menarik dan efektif untuk mengenalkan kebudayaan Indonesia pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Hal ini selaras dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti dimana media pembelajaran Pop-up Book dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Metode pembelajaran adalah suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan. Metode digunakan dalam menyampaikan materi. Materi pelajaran yang dianggap mudah terkadang sulit untuk dikembangkan dan diterima oleh peserta didik (Maesaroh, 2013:155). Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Metode Contextual Teaching Learning (CTL) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru. Johnson (2007:65) mengatakan bahwa Contextual Teaching Learning (CTL) merupakan sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka.

Minat belajar adalah rasa tertarik atau kecenderungan melakukan suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan atau perubahan perilaku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Sari, 2014:12). Pemilihan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga guru akan merasa berhasil dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran Pop-up Book dengan metode pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) membuat siswa menjadi tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa menjadi fokus dan konsentrasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan teori-teori ilmiah yang telah dijabarkan, dapat dijelaskan bahwa keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa tidak terlepas dari

media dan metode pembelajaran yang diambil guru sebagai perantara untuk mengkongkritkan materi yang diajarkan. Media dan metode pembelajaran yang diambil guru tidak boleh seenaknya, harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Hal tersebut bertujuan agar media dan metode pembelajaran yang dipakai guru selaras dengan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.

PENDEKATAN & METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelas dengan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelasnya (Kunandar, 2011:46). PTK dilaksanakan sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah guru kelas dan siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 3 yang berjumlah 21 siswa dengan rincian laki-laki 14 siswa dan perempuan 7 siswa. Data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti berupa informasi tentang minat belajar siswa dan informasi tentang kinerja guru dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas. Sumber data dari penelitian ini adalah proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, kepala sekolah, guru kelas, siswa kelas IV dan dokumen.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Dalam menguji validitas data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Langkah-langkah untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan mengambil keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses Penggunaan Media *Pop-up Book* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Pembahasan ini berisi tentang penjelasan dan uraian mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan dalam penelitian ini membahas tentang masalah yang terjadi dalam penelitian dan hipotesis tindakan yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 3. Usaha yang diambil peneliti dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan media pembelajaran *Pop-up Book* pada mata pelajaran IPS.

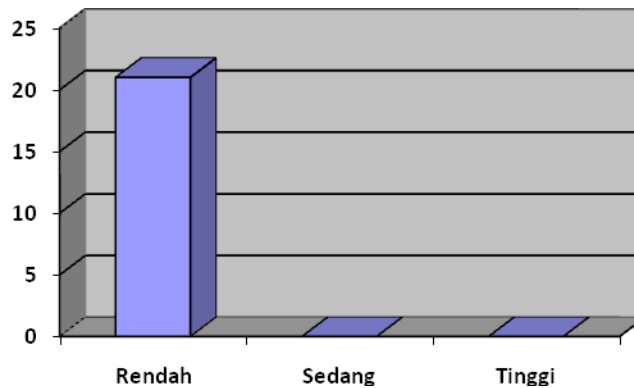
Penggunaan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan media pembelajaran *Pop-up Book* merupakan salah satu cara yang baik untuk menunjang proses

pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dan media pembelajaran Pop-up Book diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa pada setiap siklus dengan dua kali pertemuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil yang di dapat sangat baik dan sudah sesuai dengan target yang ditetapkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dan media pembelajaran Pop-up Book dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada saat menerima pembelajaran IPS. Sari (2014:12) minat belajar merupakan rasa tertarik atau kecenderungan melakukan suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan atau perubahan perilaku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Peningkatan minat belajar ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan situasi dan kondisi pembelajaran sebelum dilaksanakan tindakan dan sesudah dilaksanakannya tindakan. Sebelum tindakan dilaksanakan, kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung siswa kurang bersemangat, pasif dan tidak berani untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga pembelajaran terlihat membosankan, monoton dan membuat siswa mengantuk atau bermain sendiri. Setelah dilaksanakannya tindakan kepada siswa, pembelajaran lebih terlihat hidup, siswa lebih antusias dalam menerima pembelajaran karena siswa diberikan kesempatan untuk menggunakan media pembelajaran *Pop-up Book*. Lebih rincinya akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pembelajaran pada Prasiklus dilakukan seperti biasanya dimana guru tidak menggunakan media pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran. Siswa merasa bosan dan jenuh ketika menerima pembelajaran. Hanya sedikit siswa yang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Proses kegiatan pembelajara pada Prasiklus terasa berlangsung lama. Banyak siswa yang mengantuk dan mengalihkan perhatiannya dengan berbicara dengan teman sebangku atau bermain sendiri.

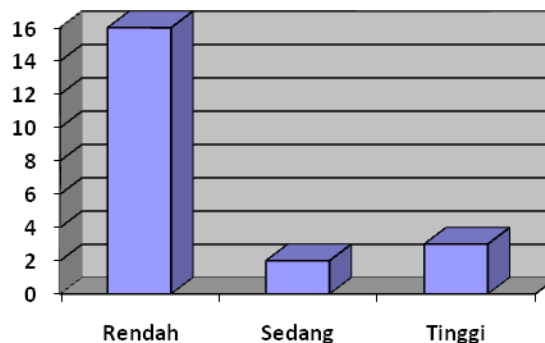
Hasil dari kegiatan pembelajaran pada prasiklus adalah 21 siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 3 atau sebesar 100% belum memiliki minat belajar yang tinggi. Berdasarkan indikator minat belajar yang telah ditetapkan didapati bahwa minat belajar siswa pada prasiklus hanya sebesar 33,92% dari 100%. Sehingga perlu diadakannya penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 3.



Gambar 1. Hasil Observasi pada Prasiklus

2) Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1. Guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Pop-up Book* dengan metode *Contextual Teaching Learning (CTL)*. Guru masih sebagai sumber belajar. Guru belum membagi siswa untuk bekerja sama/berkelompok. Penggunaan media pembelajaran pada pertemuan 1 sudah membuat siswa sedikit tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru.

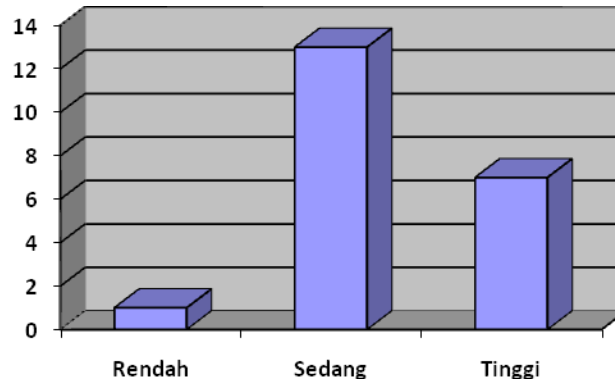
Hasil dari kegiatan pembelajaran pada siklus I Pertemuan 1 adalah 3 dari 21 siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 3 atau sebesar 14,29% memiliki minat belajar yang tinggi. 2 dari 21 siswa atau sebesar 9,52% memiliki minat belajar yang sedang. 16 siswa atau sebesar 76,19% memiliki minat belajar yang rendah. Hal tersebut didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas. Berdasarkan indikator minat belajar yang telah ditetapkan didapati bahwa minat belajar siswa pada siklus 1 Pertemuan 1 sebesar 48,92% dari 100%. Masih perlu diadakannya penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 3.



Gambar 2. Hasil Observasi pada Siklus I Pertemuan 1

3) Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2. Guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Pop-up Book* dengan metode *Contextual Teaching Learning* (CTL). Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok. Guru menggunakan strategi *talking stik* untuk menstimulus siswa agar berani dalam menyampaikan pendapatnya. Siklus I pertemuan 2 sudah dapat meningkatkan minat belajar siswa walaupun masih kurang maksimal.

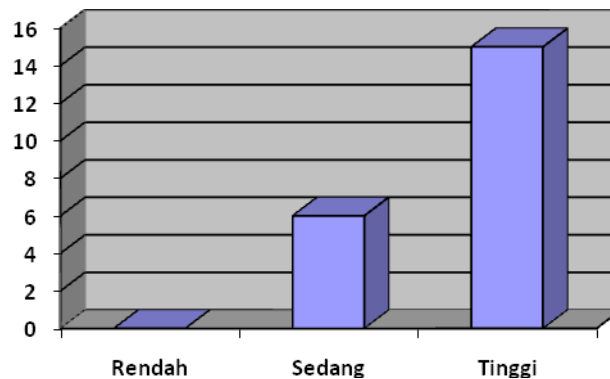
Hasil dari kegiatan pembelajaran pada siklus I Pertemuan 2 adalah 7 dari 21 siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 3 atau sebesar 33,33% memiliki minat belajar yang tinggi. 13 dari 21 siswa atau sebesar 61,9% memiliki minat belajar yang sedang. 1 siswa atau sebesar 4,76% memiliki minat belajar rendah. Hal tersebut didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas. Berdasarkan indikator minat belajar yang telah ditetapkan didapati bahwa minat belajar siswa pada siklus I Pertemuan 1 sebesar 62,83% dari 100%. Sudah mengalami peningkatan minat belajar, namun masih perlu diadakannya penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 3.



Gambar 3. Hasil Observasi pada Siklus I Pertemuan 2

4) Kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1. Guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Pop-up Book* dengan metode *Contextual Teaching Learning* (CTL). Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok. Guru menggunakan strategi *snowball trowing* dalam pembelajaran. Media pembelajaran *Pop-up Book* dibagikan kesetiap kelompoknya. Masing-masing kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru. Materi yang disampaikan pada siklus II pembelajaran 1 lebih banyak dibandingkan dengan siklus I pertemuan 2. Strategi *snowball trowing* dipilih dengan tujuan untuk melatih karakter siswa dan melatih ketrampilan siswa dalam berbicara. Perbaikan pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi. Siswa sudah mengalami peningkatan minat belajar yang cukup tinggi.

Hasil dari kegiatan pembelajaran pada siklus II Pertemuan 1 adalah 15 dari 21 siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 3 atau sebesar 71,43% memiliki minat belajar yang tinggi. 6 dari 21 siswa atau sebesar 28,57% memiliki minat belajar yang sedang. Tidak terdapat siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal tersebut didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas. Berdasarkan indikator minat belajar yang telah ditetapkan didapati bahwa minat belajar siswa pada siklus 1 Pertemuan 1 sebesar 73,21% dari 100%. Sudah mengalami peningkatan minat belajar, namun masih perlu diadakannya penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 3 secara maksimal.

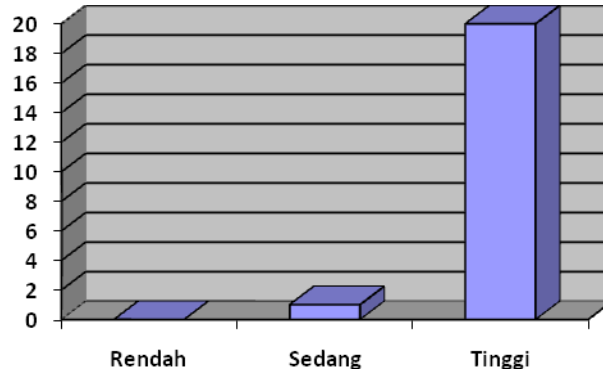


Gambar 4. Hasil Observasi pada Siklus II Pertemuan 1

- 5) Kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2. Guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Pop-up Book* dengan metode *Contextual Teaching Learning (CTL)*. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan 1 media pembelajaran *Pop-up Book*. Siswa diberi tugas untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru. Pembagian menjadi 4 kelompok membuat siswa tertarik dengan media pembelajaran yang digunakan. Siswa berdiskusi dengan antusias. Tugas dikerjakan dengan maksimal. Minat belajar siswa meningkat dengan maksimal. Perbaikan dalam pembelajara dirasa cukup sampai siklus II.

Hasil dari kegiatan pembelajaran pada siklus II Pertemuan 2 adalah 20 dari 21 siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 3 atau sebesar 95,24% memiliki minat belajar yang tinggi. 1 dari 21 siswa atau sebesar 4,76% memiliki minat belajar yang sedang. Tidak terdapat siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal tersebut didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas. Berdasarkan indikator minat belajar yang telah ditetapkan didapati bahwa minat belajar siswa pada siklus 1 Pertemuan 1 sebesar 80,24% dari 100%. Sudah mengalami peningkatan minat belajar yang tinggi

pada siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 3 secara maksimal . penelitian dirasa cukup sampai pada siklus II.



Gambar 5. Hasil Observasi pada Siklus II Pertemuan 2

Kebermaknaan pembelajaran juga ditunjang dengan penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang dilakukan guru. Guru memanfaatkan lingkungan sekitar siswa untuk membahas materi pembelajaran yang disampaikan sehingga dapat melatih siswa untuk mengaitkannya dengan pengalaman yang mereka alami. Hal ini berkaitan dengan teori tentang metode *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah mengatakan bahwa CTL (*Contextual Teaching Learning*) merupakan sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka (Johnson, 2007:65). Melalui metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat melatih siswa untuk menceritakan pengalamannya berdasarkan materi yang sedang dipelajari. Sehingga, siswa akan berani untuk bercerita di depan kelas tanpa merasa takut untuk melakukan kesalahan. Hal ini akan membuat siswa menjadi bersemangat dalam mempelajari pelajaran sehingga otomatis minat belajar siswa akan meningkat.

Dari data penelitian yang telah diperoleh dapat mendukung diterimanya hipotesis tindakan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan media pembelajaran *Pop-up Book* dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 3. Dalam penelitian terdahulu Hasnawati (2006) dalam penelitiannya tentang POBUNDO (*Pop-Up* Budaya Indonesia) sebagai media pembelajaran berbasis kebudayaan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar menunjukkan bahwa POBUNDO dapat meningkatkan minat belajar siswa.

b. Kendala-kendala Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tidak kelas ini tidak lepas dari adanya kendala-kendala. Rahmawati (2015:2) dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Media *Pop-up Book*” menyatakan bahwa dalam penelitian yang dilakukan juga terdapat kendala, kendala yang dialami adalah guru kurang memberikan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Dalam pembelajaran yang dilakukan, guru hanya menggunakan media gambar yang tersedia dalam buku dan penggunaannya belum dimanfaatkan secara maksimal. Akibatnya peserta didik menjadi pasif, ramai, dan tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran. Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti juga mengalami kendala-kendala. Kendala-kendala yang dialami adalah 1) Sulitnya memfokuskan siswa dalam belajar, 2) Kurangnya kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran, 3) Guru kurang menguasai media pembelajaran, 4) Sulitnya memahamkan materi kepada siswa, 5) Terdapat siswa yang asik bermain sendiri.

Solusi untuk menyelesaikan permasalahan menulis narasi yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Pop-up Book* (Rahmawati, 2015:2). Solusi yang dapat diambil untuk mengatasi kendala yang terjadi adalah 1) Memberikan *ice breaking* kepada siswa, 2) Lebih jelas dalam mengajarkan guru membuat media pembelajaran, 3) Menjelaskan kepada guru tentang media pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang disampaikan kepada siswa, 4) Memilih contoh kongkrit yang dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran, 5) Menegur siswa yang bermain dan diminta untuk berdiskusi bersama teman sekelompoknya.

SIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran *Pop-up Book* dan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Ngrombo 3 Tahun Ajaran 2017-2018. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya persentase hasil observasi siswa pada setiap siklusnya. Persentase rata-rata indikator minat belajar siswa pada masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yaitu pada Prasiklus sebesar 33,92%, menjadi 48,92% pada siklus I Pembelajaran 1, meningkat menjadi 65,83% pada siklus I pertemuan 2, meningkat menjadi 73,21% pada siklus II pertemuan 1, dan meningkat menjadi 80,24% pada siklus II pertemuan 2. Persentase selanjutnya adalah rata-rata minat belajar siswa secara individual menunjukkan peningkatan yaitu pada Prasiklus 21 siswa atau sebesar 100% belum memiliki minat belajar yang tinggi, semua masuk dalam kategori rendah. Sehingga diperlukan tindakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Siklus I pertemuan 1 siswa yang memiliki minat belajar tinggi sebesar 14,29% atau 3 siswa. Siklus I pertemuan 2 siswa yang memiliki minat belajar tinggi sebesar 33,33% atau sejumlah 7 siswa. Siklus II pertemuan 1 siswa yang memiliki minat belajar tinggi sebesar 71,43% atau sebanyak 15 siswa. Siklus II pertemuan 2 siswa yang memiliki

minat belajar tinggi sebesar 95,24% atau sejumlah 20 siswa. dengan demikian tindakan yang dilaksanakan telah mencapai ketuntasan yang telah ditargetkan.

Penelitian dilaksanakan tidak lepas dari kendala-kendala yang terjadi. Berbagai macam kendala dijumpai oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Kendala-kendala yang dialami adalah 1) Sulitnya memfokuskan siswa dalam belajar, 2) Kurangnya kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran, 3) Guru kurang menguasai media pembelajaran, 4) Sulitnya memahamkan materi kepada siswa, 5) Terdapat siswa yang asik bermain sendiri. Solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi adalah 1) Memberikan ice breaking kepada siswa, 2) Lebih jelas dalam mengajarkan guru membuat media pembelajaran, 3) Menjelaskan kepada guru tentang media pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang disampaikan kepada siswa, 4) Memilih contoh kongkrit yang dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran, 5) Menegur siswa yang bermain dan diminta untuk berdiskusi bersama teman sekelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Belva, Adiza, dkk. 2015. "Pubundo (Pop-Up Budaya Indonesia) Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Kebudayaan untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". *Pelita*, Vol X, No. 1, Halaman. 65-68.
- Johnson, Elaine B. 2002. *Contextual Teaching Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: MLC.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maesaroh, Siti. 2013. "Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Kependidikan* 1 (1): 150-168.
- Melani, Zahroh. 2009. "Pengaruh Media Internet Sebagai Sumber Pembelajaran PKN terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 8 Surakarta". *Skripsi*. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Sari, Ressa Arsita. 2014. "Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SD Gugus 1 Kabupaten Kepahiang". *Skripsi*. Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.
- Sholikhah, Aimat. 2017. *Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis karangan Kelas V SDN Rowoharjo Tahun Ajaran 2016/2017*. *Simki-Pedagogia*, Vol. 01 No. 08, Hal 1.